

Atas dorongan dari Bapak Joko Widodo sebagai Walikota Solo, pada tahun 2012 dilaksanakan rapat persiapan World Toilet Summit untuk tahun 2013 dan kegiatan ini sukses diselenggarakan dengan dukungan penuh dari penggantinya Bapak FX Hady Rudyatmo.

World Toilet Summit memberikan dampak yang baik dan mendapat apresiasi dari WTO, serta menjadi kegiatan pecontohan bagi negara-negara yang tergabung dalam WTO.



World Toilet Summit, 2013

Hasil dari standar-standar toilet yang telah dibuat dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersama Kementerian Pariwisata adalah Bandar Udara Internasional dengan Toilet Bersih sesuai dengan standar internasional dan toilet-toilet umum di destinasi wisata yang jauh lebih baik.

Saat ini untuk kebersihan toilet umum, Indonesia berada di bawah China dan India. Posisi kedua negara ini menjadi lebih baik dari Indonesia dikarenakan adanya keterlibatan langsung pemimpin negara (Presiden Xi Jinping dan Prime Minister Narendra Modi) yang sangat aktif untuk memperbaiki sanitasi buruk dan fasilitas toilet umum yang lebih layak bagi warganya.

Salah satu faktor penyebab tertinggalnya Indonesia dibandingkan dengan kedua negara ini adalah belum adanya *political will* dari pemerintah untuk mengatasi persoalan sanitasi, padahal kita tahu hal ini sangatlah penting dan dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan.

Dalam situasi pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, kesehatan menjadi faktor utama dalam kegiatan masyarakat. Dengan ketersediaan fasilitas toilet umum yang bersih dan higienis, penyebaran virus dapat dikurangi, apalagi bagi kaum urban yang memiliki mobilitas tinggi.



Kegiatan Penilaian Toilet Bersih Bandara

ATI terus melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam hal pentingnya ketersediaan Toilet Bersih dan Higienis, dengan dukungan sumber daya manusia yang memiliki keahlian masing-masing dan terlibat sejak awal, Ibu Nani Firmansyah (ahli Teknik Lingkungan, Sanitasi, dan Air) serta tenaga-tenaga yang berpengalaman pada standar toilet umum.

Menyelesaikan masalah toilet yang bersih, kering, aman, nyaman, dan higienis menjadi poin penting di tengah kondisi pandemi saat ini dan dibutuhkan tekad serta kemauan yang kuat karena hal ini berkaitan dengan merubah budaya, perilaku, dan kebiasaan masyarakat.

Pembangunan sanitasi juga sudah dilakukan oleh Kementerian PUPR, namun pembangunan ini dilakukan tanpa adanya sosialisasi dan edukasi mengenai cara memakai, membersihkan, dan merawat bangunannya. Di lain sisi, pihak Kementerian Kesehatan hanya memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam hal penggunaan tanpa adanya pemahaman lebih dalam mengenai *capacity building*, dimana dalam menggunakan toilet rumah sangat berbeda dengan penggunaan toilet umum.

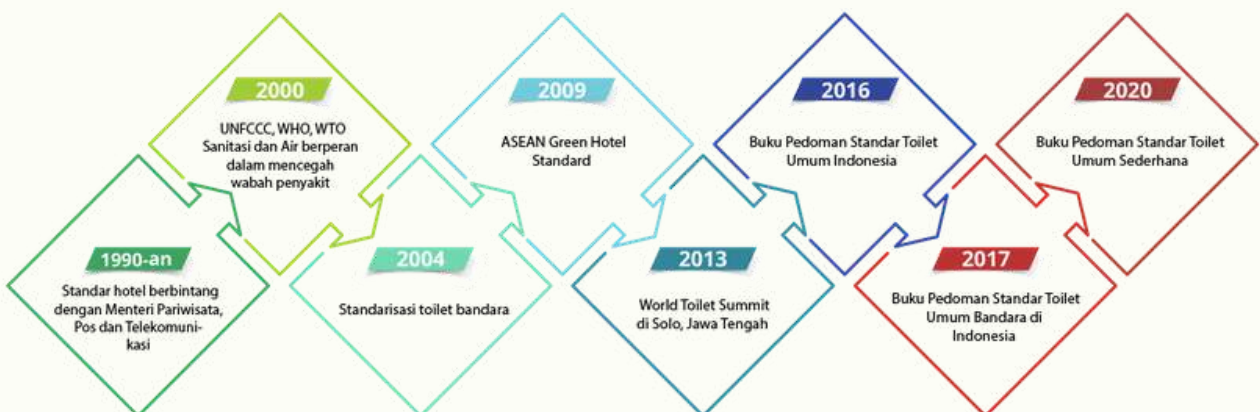
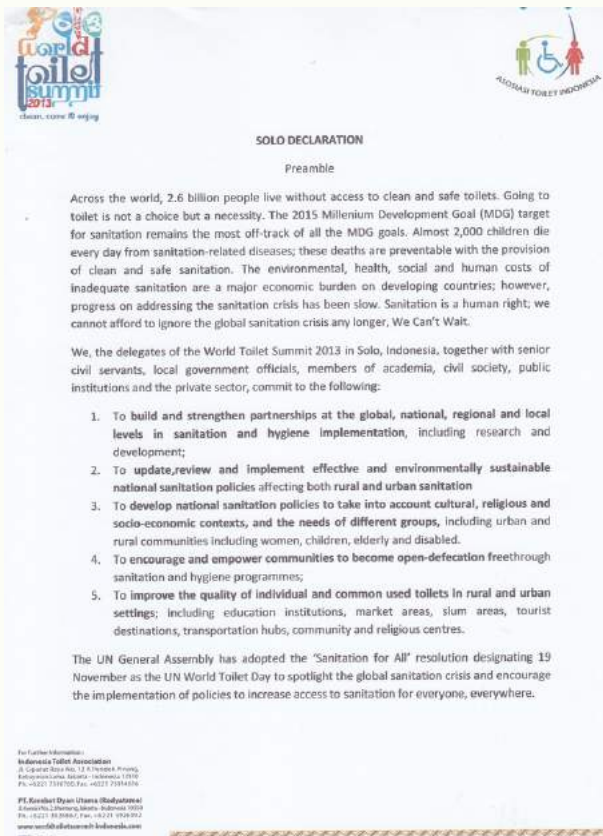
ATI siap bekerja sama dengan pemerintah untuk mewujudkan toilet-toilet umum yang lebih bersih, sehat, aman, dan peduli terhadap lingkungan.

Solo Declaration

Deklarasi Solo merupakan hasil dari pelaksanaan World Toilet Summit pada tahun 2013 di kota Solo, Jawa Tengah yang menjadi fondasi bagi negara-negara peserta untuk semakin memperkuat kemitraan di tingkat global dalam mengatasi krisis sanitasi dunia serta meningkatkan standar kebersihan dan kesehatan toilet umum di lingkungan desa dan kota.

Poin-poin Deklarasi Solo antara lain:

1. Membangun dan memperkuat kemitraan global hingga ke tingkat lokal untuk meningkatkan penerapan sanitasi dan higienitas.
2. Mengimplementasikan kebijakan sanitasi nasional yang berkelanjutan secara efektif
3. Mengembangkan kebijakan sanitasi nasional dengan mempertimbangkan faktor budaya, agama, sosio-ekonomi, dan kebutuhan berbagai lapisan masyarakat.
4. Mendorong dan memperkuat komunitas masyarakat untuk menjalankan program ODF/Open Defecation Free.
5. Meningkatkan kualitas toilet rumah dan umum di kawasan pedesaan dan kota.



Menparekraf Gandeng ATI Revitalisasi Toilet di Tiap Destinasi Wisata

Dikutip dari Siaran Pers Kemenparekraf 14 Januari 2021

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, menjalin kerja sama dengan Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) untuk merevitalisasi toilet di tiap destinasi wisata di Indonesia agar memberikan kenyamanan pada wisatawan.

Menparekraf Sandiaga Uno, dalam keterangannya, Kamis (14/1/2021), menyampaikan bahwa kelayakan dan kebersihan toilet di tiap destinasi wisata merupakan salah satu unsur penting.

"Menurut saya senyata-nyatanya kalau kita mau revolusi sektor wisata itu harus dimulai dari toilet karena ini adalah tempat yang tidak bisa kita wakikan untuk datang," ujar Sandiaga.

Sandiaga melanjutkan, bahwa toilet di tempat wisata pun harus memiliki desain dan fasilitas yang baik. Sebab, sarana tersebut dinilai dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata.



Menparekraf Sandiaga Uno

Menparekraf Sandiaga Uno, dalam keterangannya, Kamis (14/1/2021), menyampaikan bahwa kelayakan dan kebersihan toilet di tiap destinasi wisata merupakan salah satu unsur penting.

"Menurut saya senyata-nyatanya kalau kita mau revolusi sektor wisata itu harus dimulai dari toilet karena ini adalah tempat yang tidak bisa kita wakikan untuk datang," ujar Sandiaga.

Sandiaga melanjutkan, bahwa toilet di tempat wisata pun harus memiliki desain dan fasilitas yang baik. Sebab, sarana tersebut dinilai dapat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata.

Sementara itu, Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur, Kemenparekraf, Hari Santosa Sungkari, berharap ATI dapat membantu Kemenparekraf dalam merevitalisasi toilet di tiap destinasi wisata agar nyaman digunakan.

"ATI akan membantu Kemenparekraf untuk memikirkan bagaimana membangun toilet, tetapi juga memikirkan ekosistemnya secara keseluruhan. Mulai dari air bersih, hingga siapa yang akan mengelola toiletnya," ujar Hari.



Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur
Hari Santosa Sungkari



Hari menjelaskan bahwa Kemenparekraf akan memfokuskan revitalisasi toilet pada lima destinasi super prioritas dan dilanjutkan dengan destinasi yang lain.

"Yang sangat penting saat ini dan kritis adalah di destinasi wisata yang publik seperti pantai, gunung. Kita akan fokuskan terlebih dahulu di lima destinasi super prioritas. Nah harus kita pikirkan juga standarnya. Begitu kita terapkan di pantai ada modifikasi apa, jika diterapkan di gunung ada modifikasi apa. Jadi saya mengajak berpikir dari hilir, ujungnya kita ingin menghasilkan apa," ujar Hari.



Scan untuk link berita

Ketua Asosiasi Toilet Indonesia (ATI), Nanning Adiwoso, mengatakan bahwa ATI siap bekerja sama dengan Kemenparekraf untuk revitalisasi toilet di tiap destinasi wisata. Menurutnya, keberadaan toilet di tiap destinasi wisata perlu pendampingan terus menerus agar tetap nyaman. Sehingga akan memunculkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

"Saya harap ke depannya, toilet ini menjadi sangat penting karena terus terang menurut World Health Organization (WHO), negara yang maju itu kalau negaranya sehat. Hal ini berkaitan dengan wisata sehat, karena suka tidak suka semua wisatawan akan mencari tempat yang sehat dan higienis pula, agar mereka tetap bahagia saat berlibur. Semoga kita bisa membantu memajukan keberadaan toilet di destinasi wisata. Ada beberapa kriteria yang harus kita kerjakan, agar lingkungan kita sehat," jelas Nanning.

Agustini Rahayu, Kepala Biro Komunikasi.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Notes from Naning



Merupakan suatu anugerah bagi ATI untuk turut serta memperbaiki dan merevitalisasi toilet bagi tujuan wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal ini sangatlah penting karena toilet yang bersih adalah cermin budaya bangsa.

Melihat dan belajar bagaimana China dan Korea Selatan pada saat sebelum menyelenggarakan Olimpiade dan FIFA World Cup telah memulai untuk membenahi toilet-toilet umum di negerinya agar turis-turis yang datang merasa nyaman dan memperlihatkan bahwa negara mereka berbudaya bersih.

Berubah dari budaya yang kotor dan sembarangan menjadi bersih dan peduli tidaklah semudah membalik telapak tangan. Melihat hal ini, ATI mendatangi Kementerian Pariwisata pada era Bapak I Gede Ardika sebagai menteri dan hal ini mendapat sambutan yang baik dari beliau sehingga kami mulai melakukan sosialisasi tentang toilet bersih ke daerah-daerah dengan dukungan Kementerian Pariwisata. Kerjasama toilet bersih bersama dengan Kementerian Pariwisata terus berlanjut salah satunya adalah penyuluhan dan sayembara toilet bersih bandara.

Merubah pola pikir, budaya, dan perilaku membutuhkan waktu yang panjang, sampai hari ini sudah memakan waktu selama hampir 3 dekade. Di saat China sudah memulai revolusi toilet dibawah komando Presiden Xi Jinping, begitu juga India yang dikomandoi oleh Perdana Menteri Narendra Modi, Indonesia tidak memiliki program terobosan yang berarti untuk pembenahan masalah sanitasi. Hal ini membuat posisi Indonesia semakin terpuruk dibandingkan dengan dua negara ini.

Dunia sudah mencanangkan mengenai sanitasi toilet bersih sejak tahun 1999, yang dilanjutkan dengan berdirinya World Toilet Organization pada tahun 2002 dimana saya merupakan salah satu Co-Founder dari organisasi ini.

Indonesia berhasil sebagai *host* World Toilet Summit tahun 2013 di Solo yang pada waktu itu mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Surakarta. Perjalanan ATI untuk melakukan transformasi toilet tidaklah mudah mengingat posisinya sebagai organisasi non-profit dan NGO.

Setelah hampir 20 tahun ATI aktif memberikan sosialisasi, seminar, training-training pembersihan dan perawatan toilet serta penilaian toilet-toilet umum, dengan adanya pandemi COVID-19, kepedulian masyarakat akan kebersihan menjadi tinggi. Ini adalah tantangan baru untuk membantu Kemenparekraf dalam memperbaiki dan menyediakan toilet bersih, kering, dan higienis khususnya di daerah destinasi tujuan wisata.

Semoga ATI dapat menjalankan tugas nasional ini dengan baik dan penuh amanah.

Salam Sanitasi,

Naning Adiwoso

Ketua Asosiasi Toilet Indonesia



Asosiasi Toilet Indonesia

Gedung 12A Jl. Ciputat Raya No. 12A

021-75915161

info@asosiasitoilet-indonesia.org

@asosiasitoiletindonesiaofficial